

**TRANSFORMASI SOSIAL MELALUI CSR BERBASIS
PENGELOLAAN SAMPAH: EVALUASIEKONOMI,
SOSIAL, DAN LINGKUNGAN PROGRAM SIPANDU
PT CIKARANG LISTRINDO TBK PLTU BABELAN**

Jauhari Eka Ronaldo
General Affairs Assistance Manager PT Cikarang Listrindo
Email: jauhari.ronaldo@listrindo.com

Dita Nurul Akbarani
Community Development Lead PT Cikarang Listrindo
Email: dita.akbarani@listrindo.com

Ihsan Sanjaya Akbar
Community Development Staff PT Cikarang Listrindo
Email: ihsan.akbar@listrindo.com

Resha Delliani
Community Development Staff PT Cikarang Listrindo
Email: resha.delliani@listrindo.com

Teodorus Ikbal Pardomuan Siahaan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: teodorusikbal@gmail.com

Diterima: June 9, 2025, Direvisi: Oktober 2, 2025, Disetujui: Oktober 20,
2025

ABSTRACT

This study assesses community-level social transformation generated by SIPANDU, the CSR program of PT Cikarang Listrindo Tbk PLTU Babelan, across economic, social, and environmental dimensions. A descriptive qualitative design triangulates implementation documents, SROI reports (2022–2024), AAR, and the Community Satisfaction Index (IKM/CSI), using thematic analysis. Findings show SROI rising from 1.01 (2022) to 1.56 (2024) and IKM of $3.39/4 \approx 84.75/100$. Economic effects include household income gains (Rp30–200k/month) and a strengthened community waste bank; environmental results cover ≥ 170 active customers and $\geq 3,729.65$ kg of recyclables managed; social outcomes include higher participation (notably among women rangers) and tighter school–community networks. We conclude that a community-based CSR model can catalyze collective behavior change and circular-economy value creation; long-term success depends on institutional and financial autonomy beyond the corporate sponsor.

Keywords: CSR; SROI; IKM/CSI; Circular Economy; Social Capital.

ABSTRAK

Studi ini menilai transformasi sosial tingkat komunitas yang dihasilkan SIPANDU, program CSR PT Cikarang Listrindo Tbk PLTU Babelan, pada dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Desain deskriptif-kualitatif dengan triangulasi dokumen implementasi, laporan SROI (2022–2024), AAR, dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM/CSI), menggunakan analisis tematik. Temuan menunjukkan SROI meningkat dari 1,01 (2022) menjadi 1,56 (2024) dan IKM sebesar $3,39/4 \approx 84,75/100$. Dampak ekonomi mencakup kenaikan pendapatan rumah tangga (\approx Rp30–200 ribu/bulan) dan penguatan bank sampah komunitas; dampak lingkungan meliputi ≥ 170 nasabah aktif dan $\geq 3.729,65$ kg material daur ulang terkelola; dampak sosial berupa peningkatan partisipasi (khususnya ranger perempuan) dan kerapatan jejaring sekolah–komunitas. Disimpulkan, model CSR berbasis komunitas mampu memicu perubahan perilaku kolektif dan penciptaan nilai ekonomi sirkular; keberlanjutan jangka panjang bergantung pada kemandirian kelembagaan dan finansial di luar perusahaan.

Kata Kunci: CSR; **SROI; IKM/CSI**; Ekonomi Sirkular; Modal Sosial.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dipandang sebagai strategi penting dalam mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan amal, melainkan sebagai investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus memperkuat hubungan harmonis antara perusahaan dan lingkungannya (Rahmadani, Raharjo, & Resnawaty, 2019; Saraswati, 2017). Di Indonesia, praktik CSR berkembang pesat seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 yang mewajibkan perusahaan, khususnya di bidang sumber daya alam, untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ambadar, 2008; Rudito & Famiola, 2013).

SIPANDU dilatar belakangi permasalahan sampah menjadi isu yang hangat dibahas di wilayah Kabupaten Bekasi dengan timbulan sampah 2.800 ton/hari dan menyumbang 16.78% sampah bagi Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, Kabupaten Bekasi masih menjadi wilayah yang mengantongi timbulan sampah terbanyak di Jawa Barat, di satu sisi Desa Muara Bakti yang merupakan wilayah Ring-1 PT Cikarang Listrindo PLTU Babelan yang awalnya belum memiliki kelompok masyarakat dan juga sistem pengelolaan sampah dengan baik. Tahun 2022 menjadi inisiasi program pengelolaan sampah ini di Desa Muara Bakti, dengan membentuk Bank Sampah Muara

Bakti Bersih.

PT Cikarang Listrindo Tbk PLTU Babelan melalui program *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu* (SIPANDU) menjadi salah satu contoh implementasi CSR yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sekaligus pengelolaan lingkungan di Desa Muara Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. SIPANDU dirancang sebagai model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang melibatkan Bank Sampah Muara Bakti Bersih (MBB), Komite Sampah, kelompok *Ranger*, Karang Taruna, dan institusi pendidikan setempat. *Baseline study* tahun 2024 mencatat bahwa program ini menjadi jawaban atas permasalahan timbulan sampah rumah tangga dan keterbatasan kapasitas TPA Babelan, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar.

Program ini diawali dengan inisiasi pembentukan bank sampah pada tahun 2022, yang mana sebelum adanya program tidak ada kegiatan pengelolaan sampah 3R dengan pendekatan pemberdayaan sehingga masyarakat tidak memiliki kegiatan yang berkelanjutan. Pada tahun 2022–2024 sudah mulai banyak kegiatan baik dari sisi pilantropi, infrastruktur, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan sehingga implementasi SIPANDU bisa menghasilkan sejumlah capaian penting. Nilai *Social Return on Investment (SROI)* meningkat dari 1,01 (2022) menjadi 1,56 (2024), yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan perusahaan memberikan manfaat Rp1,56 bagi masyarakat. Laporan akhir 2024 dan AAR mencatat setidaknya 170 nasabah aktif rutin menyetorkan sampah ke bank sampah, serta anggota program mengalami peningkatan pendapatan rata-rata Rp30.000–Rp200.000 per bulan. Selain dampak ekonomi, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap program SIPANDU juga menunjukkan skor 3,80 (kategori “baik”), mencerminkan adanya penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap keberlangsungan program.

Tidak hanya menekankan capaian masa lalu, program SIPANDU juga telah merencanakan penguatan berkelanjutan untuk tahun 2025–

2026. Berdasarkan rencana kerja terbaru, program akan melaksanakan sejumlah kegiatan, antara lain: bazar “Ubah Sampah Jadi Berkah”, sosialisasi pemilahan sampah kepada 10 RW, *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk anggota, workshop produksi daur ulang (cacah plastik, produk kreatif), hingga studi banding ke lokasi percontohan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kelembagaan bank sampah, memperluas cakupan partisipasi masyarakat, serta meningkatkan nilai tambah ekonomi dari pengelolaan sampah.

Dengan melihat capaian hingga 2024 dan rencana kerja 2025–2026, artikel ini penting untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana program SIPANDU mampu menciptakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan yang menjadikan SIPANDU sebagai model CSR berkelanjutan yang layak direplikasi di wilayah lain di Indonesia (Isnaini & Diamantina, 2020; Masruroh & Fardian, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan maksud untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan daripada pelaksanaan program *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu* (SIPANDU) PT Cikarang Listrindo Tbk PLTU Babelan. Pendekatan ini juga digunakan karena penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan menjelaskan dan memahami dinamika implemntasi program, persepsi masyarakat, serta perubahan sosial yang ditimbulkan (Moleong, 2000; Nazir, 2003).

Sumber Data

Data primer yang digunakan penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara yang dikompilasi dalam laporan resmi perusahaan. Termasuk di dalamnya *Significant Change Stories* (SCS). Selain itu ada pula data sekunder yang diperoleh dari Laporan Social

Return on Investment (SROI), Baseline Study SIPANDU, After Action Review (AAR), Laporan Akhir Program, Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat Program SIPANDU, dan Rencana Kerja Program 2025-2026 untuk memperkuat analisis longitudinal atas program SIPANDU mulai dari fase inisiasi (2022) hingga perencanaan berkelanjutan (2025-2026).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan analisis dokumen dengan melakukan penelaahan isi dokumen secara sistematis. Data kuantitatif berupa perhitungan nilai SROI dan *outcome stakeholder*, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, data kualitatif didasarkan pada narasi dampak sosial, catatan pelaksanaan kegiatan, wawancara, dan dokumentasi lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode *content analysis*, dengan tahapan:

1. Identifikasi Data

Dilakukan dengan mengklasifikasikan data menurut tiga dimensi utama yakni, Dimensi Ekonomi, Dimensi Sosial, dan Dimensi Lingkungan.

2. Reduksi Data

Dilakukan dengan memiliki informasi relevan untuk menjawab fokus penelitian.

3. Triangulasi Data

Penelitian menerapkan triangulasi sumber (berbagai laporan program), triangulasi metode (analisis dokumen, SCS, dokumentasi lapangan), dan triangulasi waktu (data 2022–2025) untuk meningkatkan kredibilitas. Perhitungan SROI mengikuti prinsip-prinsip umum *A Guide to SROI* (deadweight, attribution, displacement, drop-off) dan dilengkapi uji sensitivitas sederhana pada parameter kunci.

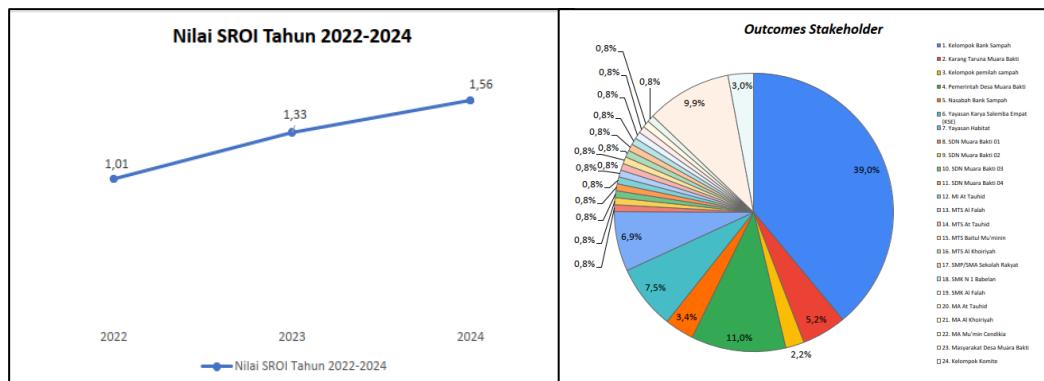
4. Interpretasi Data

Dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan literatur pemberdayaan masyarakat, *circular economy*, serta CSR berkelanjutan (Adziem & Nurhasanah, 2021; Islami, 2022; Fajar dkk., 2023; Wicaksono & Ariyani, 2013; Sirine dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi

Pelaksanaan program SIPANDU telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat Desa Muara Bakti. Data implementasi menunjukkan bahwa anggota program mengalami kenaikan penghasilan bulanan antara Rp30.000–Rp200.000, dengan rata-rata kenaikan sekitar 1–5% (Laporan Implementasi Comdev, 2024). Sistem tabungan melalui Bank Sampah Muara Bakti Bersih (MBB) memungkinkan warga memperoleh insentif langsung maupun simpanan jangka panjang.



Gambar 1. Tren Nilai SROI & Distribusi Outcome Program SIPANDU 2022-2024

Selain itu, tren *Social Return on Investment (SROI)* memperlihatkan peningkatan dari 1,01 pada 2022 menjadi 1,56 pada 2024 (Laporan SROI, 2024). Dimana artinya, setiap Rp1 yang diinvestasikan perusahaan memberikan manfaat senilai Rp1,56 bagi masyarakat. *Outcome* ini terutama dirasakan oleh kelompok bank sampah (39% dari total manfaat), masyarakat desa (9,9%), pemerintah desa (11%), dan Karang Taruna (5,2%). mendapatkan peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan. Misalnya, melalui kelompok bank sampah yang menjadi penerima manfaat terbesar dengan kontribusi 39% dari total *outcome*. Nasabah bank sampah mendapatkan keuntungan langsung dari aktivitas menabung sampah, sementara kelompok pemilah sampah memperoleh pendapatan dari hasil

daur ulang. Selain itu, karang taruna dan UMKM lokal juga terbantu dengan adanya aliran bahan baku murah dan kesempatan berwirausaha. Hingga tahun 2025 ini, telah didapat pendapatan kelompok sebesar of Rp. 11.787.019 dari pengelolaan sampah 3R oleh bank sampah.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat (Wicaksono & Ariyani, 2013; Sirine dkk., 2020) yang menekankan peningkatan kapasitas ekonomi berbasis potensi lokal. Dalam konteks SIPANDU, sampah yang sebelumnya dianggap beban, kini diposisikan sebagai aset ekonomi. Transformasi nilai ini menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi instrumen *value creation* alih-alih sekadar *charity*.

Dampak Lingkungan

Program SIPANDU berkontribusi langsung pada pengurangan timbulan sampah rumah tangga. Laporan implementasi mencatat adanya 170 nasabah rutin yang secara konsisten menyetorkan sampah ke bank sampah (Laporan Implementasi Comdev, 2024). Sampah organik diolah menjadi pupuk cair dan *eco-enzyme*, sedangkan sampah anorganik diproduksi ulang menjadi kerajinan atau material press & cacah plastik. Dari kegiatan tersebut telah terkelola sebanyak 3.729,65 Kg sampah 3R ekonomis.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Hasil Eco-Enzyme dan Hasil Kerajinan pada Program

Keterlibatan sekolah-sekolah di Desa Muara Bakti juga berkontribusi dalam memperkuat dimensi edukatif program ini. Siswa diajak untuk



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pemilahan Sampah dan Edukasi

berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan sampah dan kepedulian menjaga kebersihan lingkungan. PLTU Babelan dalam melakukan inisiatif ini pada tahun 2023 memberikan 15 dropbox 3R kepada 15 sekolah. Partisipasi ini bukan hanya menanamkan kebiasaan sejak dulu, tetapi juga menjadikan sekolah sebagai pusat edukasi lingkungan yang berdampak luas ke keluarga dan komunitas sekitar.

Analisis ini konsisten dengan konsep *circular economy* (Adziem & Nurhasanah, 2021; Islami, 2022; Fajar dkk., 2023) yang menekankan pemanfaatan sumber daya secara berulang melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Dengan demikian, SIPANDU tidak hanya mencegah pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan model ekonomi sirkular di tingkat komunitas.

Dampak Sosial

Program SIPANDU turut memperkuat dimensi sosial masyarakat. Hasil survei *Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)* tertimbang menunjukkan skor 3,39 (kategori "baik") dan dengan nilai mutu pelayanan pada skor 84,75 (kategori "sangat baik"), mencerminkan penerimaan positif dan kepercayaan warga terhadap program (Laporan IKM, 2025). *Baseline study* juga menyoroti bahwa ranger perempuan lebih aktif berpartisipasi dibandingkan laki-laki, memperlihatkan peran gender yang signifikan dalam pengelolaan lingkungan.

Tabel 1. Tabel Hasil Perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat Program SIPANDU 2025

Nilai IKM Tertimbang	IKM Unit Pelayanan	Mutu pelayanan	Kinerja Pelayanan
3,39	84,75	A	Sangat Baik

Sumber: Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat PT Cikarang Listrindo Tbk PLTU Babelan 2025

Selain itu, program ini memperkuat kohesi sosial dengan melibatkan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kohesi Sosial Program

karang taruna, komite sampah, dan komunitas pendidikan. Telah dilakukan kegiatan tahun 2025 ini, seperti *Achievement Motivation Training* (AMT), sosialisasi ke SMKN 1 Babelan, dan outbond kelompok, dan pelatihan daur ulang sampah kerta dan sampah organik diarahkan untuk meningkatkan solidaritas dan kepemimpinan komunitas.

Kemudian untuk dampak sosial dari program SIPANDU PT Cikarang Listrindo Tbk PLTU Babelan juga dapat dilihat dalam tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan penguatan modal sosial komunitas untuk dapat memberikan pemahaman secara komprehensif terkait dengan dampak sosial Program SIPANDU. Pada bidang pendidikan, keterlibatan sekolah dalam program SIPANDU membawa perubahan yang berarti Cikarang Listrindo berupaya membentuk ekosistem pengelolaan sampah ditingkat sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga aktor aktif dalam penyebaran nilai keberlanjutan. Melalui kegiatan pemilihan sampah, edukasi bagi siswa, dan memberikan akses kerjasama sekolah kepada Bank Sampah Muara Bakti Bersih.

Dalam aspek kesehatan, keberhasilan program dalam mengurangi sampah terbuka dan mengelola limbah rumah tangga memberikan dampak langsung terhadap penurunan potensi penyakit terjadi. Lingkungan yang lebih bersih berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lanjut usia. Perusahaan mendorong masyarakat bisa memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengelola sampahnya dengan baik dan terpilah

Sementara itu, penguatan modal sosial terlihat dalam terbentuk dan terlibatnya berbagai kelompok masyarakat seperti bank sampah, karang taruna, kelompok pemilah, hingga komite sekolah. Berdasarkan persentase angka, masyarakat Desa Muara Bakti memperoleh sekitar 9,9% dari *outcome* total program. Angka ini memang terlihat kecil dibandingkan dengan kelompok lain, tetapi mencerminkan manfaat langsung yang bersifat sosial, yakni rasa kepemilikan terhadap lingkungan, meningkatnya kebersamaan, serta tumbuhnya partisipasi aktif dalam menjaga desa.

Tabel 1. Perhitungan *Outcome* Program SIPANDU Tahun 2022-2024

Deskripsi Manfaat	Outcome		
	2022 (Suku Bunga Acuan 3,75%)	2023 (Suku Bunga Acuan 5,75%)	2024 (Suku Bunga Acuan 6%)
Total	Rp85.153.470	Rp247.021.861	Rp84.682.954
Present Value (PV)	Rp88.346.725	Rp276.246.090	Rp100.858.754
NPV of Benefit		Rp465.451.569	
SROI (NPVB/NPVI)		1,5637	

Sumber: Laporan SROI Program SIPANDU PT Cikarang Listrindo Tbk PLTU Babelan
Tahun 2024

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan taraf ekonomi dan melestarikan lingkungan, tetapi juga membangun kohesi sosial dan memperkuat ikatan antar masyarakat. Modal sosial inilah yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan jangka panjang, karena program CSR tidak akan berhasil tanpa partisipasi aktif dari masyarakat dimana hal ini sejalan dengan penerapan perspektif teori modal sosial, dimana keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya diukur dari manfaat ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana ia membangun kepercayaan, jaringan, dan norma sosial baru di masyarakat (Putnam, 1993). SIPANDU berhasil menumbuhkan “modal sosial hijau” melalui partisipasi kolektif dalam isu lingkungan.

Significant Change Stories

Berdasarkan laporan-laporan yang telah dikeluarkan dalam Program SIPANDU yang banyak membahas data kuantitatif dan analisis dampak, laporan juga mendokumentasikan cerita perubahan signifikan (*Significant Change Stories*) dari masyarakat selaku penerima manfaat program. Cerita-cerita ini memberikan perspektif manusiawi mengenai bagaimana program CSR berdampak pada kehidupan sehari-hari.

1. Kisah Ibu Rumah Tangga dengan Sampah Menjadi Tabungan

Salah satu nasabah bank sampah di Desa Muara Bakti menceritakan bagaimana ia kini memiliki tabungan pendidikan untuk anaknya berkat program SIPANDU. Nasabah melaporkan bahwa tabungan sampah yang semula rata-rata Rp25.000 per bulan kini meningkat hingga Rp100.000. Uang tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah anak, sehingga program membantu meringankan biaya pendidikan keluarga.

2. Kisah Pemuda Karang Taruna dengan Menganggur ke Wirausaha

Seorang anggota Karang Taruna, ia hanya bekerja serabutan dengan penghasilan tidak menentu. Setelah adanya program dan bergabungnya dirinya dalam kelompok pemilah sampah dan mengikuti rangkaian pelatihan wirausaha yang difasilitasi perusahaan, ia kini memiliki usaha kecil kerajinan berbasis daur ulang plastik. Kisah pemuda ini yang semula menganggur kini memperoleh penghasilan tambahan Rp300.000–Rp500.000 per bulan melalui kegiatan pemilahan dan usaha daur ulang plastik.

Keberhasilan ini mendorong pemuda lain untuk bergabung, memperkuat partisipasi generasi muda

3. Kisah Sekolah melalui Edukasi Lingkungan

Pada salah satu sekolah dasar mitra program, guru menyampaikan bahwa anak-anak kini memiliki kesadaran baru soal kebersihan dan lingkungan. Jika dulu sampah di kelas menumpuk tanpa peduli, sekarang murid-murid secara aktif memilah organik dan anorganik. Bahkan, beberapa murid mengajak orang tuanya di rumah untuk melakukan hal serupa. Hal ini menunjukkan efek domino dari edukasi lingkungan berupa perubahan perilaku tidak berhenti di sekolah tapi menular ke rumah tangga.



Gambar 5. Dokumentasi Penerima Manfaat Program SIPANDU (Significant Change Stories)

Kisah-kisah ini menunjukkan bahwa angka SROI dan IKM tidak hanya merepresentasikan statistik, tetapi juga perubahan perilaku, norma, dan aspirasi sosial. Dalam kerangka *triple bottom line* (Elkington, 1997), SIPANDU mampu menyatukan *Profit* (ekonomi), *People* (sosial), dan *Planet* (lingkungan) dalam satu model pemberdayaan.

Keberlanjutan Program (Kemandirian)

Untuk mengurangi ketergantungan pada perusahaan, kami merekomendasikan pemantauan indikator kemandirian: (i) Program *Autonomy Ratio* = (pendapatan bank sampah + iuran)/biaya operasional; (ii) *Funder Concentration Ratio* = belanja perusahaan/total biaya; (iii) rasio biaya operasional yang ditutup dari hasil daur ulang; (iv) retensi dan churn nasabah. Target jangka menengah: *Autonomy Ratio* $\geq 30\text{--}40\%$ dalam 12–18 bulan.

Analisis Hubungan Antar-Aspek

Hasil di atas memperlihatkan keterkaitan erat antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Peningkatan pendapatan (ekonomi) berkaitan dengan keberhasilan pemilahan dan 3R (lingkungan), sementara partisipasi aktif komunitas dan sekolah (sosial) menjadi prasyarat

keberlanjutan. Sinergi tiga dimensi ini menjelaskan mekanisme transformasi sosial di tingkat komunitas.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Adapun keterbatasan dalam artikel ini adalah: (1) Ketergantungan pada dokumen program berpotensi bias pelapor; (2) Monetisasi SROI menggunakan proksi sehingga sensitif terhadap asumsi; (3) Indikator modal sosial sebagian menggunakan proksi (IKM/partisipasi), belum seluruhnya diukur dengan instrumen terstandar.

Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Lakukan uji sensitivitas SROI ($\pm 10\text{--}20\%$ pada deadweight/attribution/harga bayangan) serta laporan rentangnya; (2) Tambahkan survei partisipasi & trust sederhana tiap semester; (3) Tetapkan target Program *Autonomy Ratio* $\geq 30\text{--}40\%$; (4) Kembangkan playbook replikasi untuk perluasan ke RW lain dan sekolah mitra.

SIMPULAN

Program SIPANDU PT Cikarang Listrindo di Desa Muara Bakti menegaskan bahwa CSR bukan sekadar filantropi, melainkan instrumen transformasi sosial berkelanjutan. Secara ekonomi, nilai SROI meningkat dari 1,01 (2022) menjadi 1,56 (2024) dan peserta memperoleh tambahan pendapatan Rp30.000–Rp200.000/bulan melalui tabungan bank sampah serta usaha daur ulang. Secara lingkungan, 170 nasabah aktif memilah sampah, mengurangi beban TPA, dan menghasilkan produk ramah lingkungan (pupuk cair, eco-enzyme, plastik press) yang diperkuat edukasi di sekolah dan keluarga. Secara sosial, IKM 3,39 (“baik”) serta dominasi peran *ranger* perempuan menunjukkan penerimaan publik dan penguatan modal sosial. Kisah perubahan—tabungan ibu rumah tangga, wirausaha pemuda, dan perubahan perilaku siswa—mengafirmasi dampak pada keseharian. Dengan agenda 2025–2026 (bazar sampah, monitoring pemilihan di 10 RW, AMT, dan workshop daur ulang), SIPANDU berpeluang memperluas manfaat. Model ini selaras dengan prinsip *triple bottom line* dan layak direplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adziem, A. H. W., & Nurhasanah, Y. (2021). Inisiasi lokal model ekonomi sirkular melalui pertanian terpadu sebagai adaptasi petani di Kalimantan Timur selama pandemi Covid-19. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 88–100.
- Ambadar, J. (2008). *CSR dalam praktik di Indonesia*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Ashari, H., Taufiq Firaldi, A., Puspaningtyas, N., Nordiansyah, U., & Gendarita, A. (2022). Strategi pengelolaan lingkungan melalui tindakan kolektif dalam transformasi program inovasi sosial “Pertamina Better” ke Yuk Kawal IKN oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan Group. *International Journal of Demos*, 4(3), 998–1009.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Fajar, R., Susilo, N., Darmawan, A. J., & Putri, Y. H. (2023). Konsep ekonomi sirkular dalam model bisnis berkelanjutan untuk membangun gaya hidup hijau masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 3(1), 45–58.
- Islami, P. Y. N. (2022). Penerapan ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah pesisir: Studi kasus pengelolaan sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 512–520.
- Isnaini, S., & Diamantina, A. (2020). Konsep dan penerapan model kebijakan corporate environmental responsibility di Indonesia. *Progresif: Jurnal Hukum*, 15(2), 89–107.
- Laporan Kajian Social Return on Investment (SROI) Program Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu (SIPANDU) PT Cikarang Listrindo Babelan Tahun 2024. (2024). PT Cikarang Listrindo Tbk & Prospect Institute.
- Laporan Baseline SIPANDU. (2024). PT Cikarang Listrindo Tbk.
- Laporan After Action Review (AAR) SIPANDU Babelan. (2024). PT Cikarang Listrindo Tbk.
- Laporan Akhir Program SIPANDU PT Cikarang Listrindo. (2024). PT Cikarang Listrindo Tbk.
- Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Program SIPANDU. (2025). PT Cikarang Listrindo Tbk.
- Laporan Implementasi Program Community Development (Comdev) SIPANDU. (2024). PT Cikarang Listrindo Tbk.
- Laporan Rencana Kerja Program SIPANDU Juni 2025–Mei 2026. (2025). PT Cikarang Listrindo Tbk.
- Masruroh, N., & Fardian, I. (2022). Ekonomi sirkular: Sebuah solusi masa depan berkelanjutan. Dalam M. Z. Hasbi (Ed.), *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (hlm. 1–35). Jejak Pustaka.

- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203–214.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Saraswati, A. A. (2017). Reposisi CSR di Indonesia. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45* Jakarta, 3(1), 15–28.
- Sirine, H., Andadari, R. K., & Suharti, L. (2020). Kewirausahaan sosial dan penciptaan nilai bersama: Sebuah kajian terhadap CSR Sido Muncul untuk program desa rempah dan buah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*, 8(2), 119–131.
- Wicaksono, A., & Ariyani, W. (2013). Model pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program corporate social responsibility (CSR) pada industri rokok di Kudus. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(2), 29–39.